

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai pusat pemerintahan dan aktivitas ekonomi di Indonesia diharapkan mampu menjadi kota yang layak huni bagi seluruh masyarakat. Namun, di balik perkembangan tersebut, Jakarta masih dihadapkan pada berbagai permasalahan sosial yang kompleks, salah satunya adalah fenomena anak jalanan. Keberadaan anak jalanan mencerminkan adanya ketimpangan sosial, kemiskinan, serta belum optimalnya fungsi keluarga dan lingkungan sosial dalam memenuhi kebutuhan dasar anak.

Anak jalanan merupakan anak-anak yang tersisih, termarginalisasi, dan teralienasi dari kasih sayang keluarga sehingga harus berhadapan dengan lingkungan sosial yang keras dan tidak kondusif. Dalam kehidupan sehari-hari, anak jalanan seringkali dipersepsikan negatif oleh masyarakat, seperti dianggap identik dengan perilaku menyimpang, kriminalitas, serta gangguan ketertiban umum. Stigma sosial tersebut tidak hanya memperkuat marginalisasi, tetapi juga menghambat proses integrasi sosial anak jalanan dalam masyarakat (Sagita & Zulkarnain, 2021).

Berdasarkan data terbaru dari Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta, selama triwulan pertama tahun 2025 tercatat sebanyak 1.579 Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) berhasil dijangkau di wilayah DKI Jakarta, dengan 208 orang di antaranya berada di wilayah Jakarta Selatan. Kelompok PPKS ini mencakup berbagai kategori masyarakat rentan, termasuk anak jalanan yang masih ditemukan di ruang publik perkotaan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya

pemberdayaan yang telah dilakukan belum sepenuhnya mampu mengatasi akar permasalahan anak jalanan secara komprehensif.

Anak jalanan termasuk dalam kategori anak terlantar sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yaitu anak yang tidak terpenuhi kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosialnya secara layak. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak jalanan merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai risiko sosial, seperti eksploitasi ekonomi, kekerasan, serta keterbatasan akses terhadap pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pemberdayaan yang tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga mampu meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup anak secara berkelanjutan.

Keterbatasan pemberdayaan tersebut menunjukkan perlunya keterlibatan berbagai pihak di luar pemerintah, salah satunya melalui lembaga sosial Yayasan Bina Anak Pertiwi yang berlokasi di Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Yayasan ini berperan dalam memberikan pembinaan kepada anak jalanan melalui berbagai program, seperti pendidikan formal dan nonformal, pelatihan keterampilan, serta pendampingan sosial. Anak-anak yang dibina berasal dari latar belakang sosial yang beragam dan mendapatkan layanan pembinaan sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing..

Secara akademik, Yayasan Bina Anak Pertiwi memiliki keunikan dibandingkan dengan lembaga penanganan anak jalanan lainnya. Yayasan ini tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga menerapkan pendekatan pemberdayaan melalui pengembangan keterampilan dan minat bakat, seperti pelatihan tata boga, seni, dan kegiatan produktif lainnya. Pendekatan ini menunjukkan bahwa model penanganan yang diterapkan bersifat pemberdayaan

(*empowerment-based*), bukan sekadar bantuan karitatif. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji karena mencerminkan implementasi konsep pemberdayaan sosial dalam konteks nyata serta berpotensi menjadi model alternatif dalam pemberdayaan anak jalanan yang lebih berkelanjutan.

Di sisi lain, fenomena anak jalanan dan proses pembinaannya memiliki nilai edukatif yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Sosiologi di tingkat SMA/MA. Materi mengenai permasalahan sosial, eksklusi sosial, serta upaya pemberdayaannya merupakan bagian dari kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Sosiologi masih cenderung bersifat teoritis dan belum banyak memanfaatkan fenomena sosial nyata sebagai sumber belajar kontekstual.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji anak jalanan dari aspek faktor penyebab, karakteristik, maupun model pemberdayaan oleh pemerintah dan lembaga sosial. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek sosial dan kebijakan penanganan semata. Penelitian yang mengkaji model penanganan anak jalanan dalam kaitannya dengan pemanfaatannya sebagai sumber belajar Sosiologi di tingkat SMA masih sangat terbatas. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi, yaitu belum adanya kajian yang mengintegrasikan model pemberdayaan anak jalanan dengan pengembangan sumber belajar Sosiologi secara kontekstual.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan model penanganan anak jalanan berbasis pemberdayaan sekaligus sebagai inovasi sumber belajar Sosiologi yang kontekstual. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Model

Pemberdayaan Anak Jalanan Yang Dibina Oleh Yayasan Bina Anak Pertiwi Di Pasar Minggu, Jakarta Selatan Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Kelas XI SMA”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut :

- 1.2.1 Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang masalah sosial Anak jalanan di Jakarta Selatan yang belum sepenuhnya diketahui secara lebih mendalam
- 1.2.2 Model pemberdayaan yang dilakukan Yayasan Bina Anak Pertiwi Terhadap Anak jalanan
- 1.2.3 Masalah sosial pada anak Jalanan di Jakarta belum sepenuhnya dikaji sebagai sumber belajar sosiologi di SMA/MA

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, perlu adanya pembatasan masalah penelitian antara lain sebagai berikut :

- 1.3.1 Mendeskripsikan kondisi sosial anak jalanan Yayasan Bina Anak Pertiwi Pasar Minggu, Jakarta Selatan.
- 1.3.2 Mendeskripsikan Model pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Bina Anak Pertiwi Pasar Minggu, Jakarta Selatan.
- 1.3.3 Mendeskripsikan Aspek yang berpotensi sebagai sumber belajar Sosiologi kelas XI SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah diatas beberapa rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

- 1.4.1 Bagaimana kondisi sosial anak jalanan sebagai kelompok yang mengalami eksklusi sosial di Yayasan Bina Anak Pertiwi Pasar Minggu Jakarta Selatan?
- 1.4.2 Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Bina Anak Pertiwi dalam mengubah kondisi sosial, peran, dan identitas anak jalanan?
- 1.4.3 Bagaimana efektivitas pemberdayaan yang dilakukan yayasan dalam meningkatkan kemandirian dan integrasi sosial anak jalanan?
- 1.4.4 Bagaimana relevansi model penanganan anak jalanan tersebut sebagai sumber belajar Sosiologi kelas XI SMA, khususnya dalam memahami konsep permasalahan sosial dan eksklusi sosial?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dikemukakan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.5.1 Untuk menganalisis kondisi sosial anak jalanan sebagai kelompok yang mengalami eksklusi sosial di Yayasan Bina Anak Pertiwi Pasar Minggu Jakarta Selatan.
- 1.5.2 Untuk menganalisis proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Bina Anak Pertiwi dalam mengubah kondisi sosial, peran, dan identitas anak jalanan.
- 1.5.3 Untuk mengevaluasi efektivitas pemberdayaan yang dilakukan yayasan dalam meningkatkan kemandirian dan integrasi sosial anak jalanan.

1.5.4 Untuk menganalisis relevansi model penanganan anak jalanan sebagai sumber belajar Sosiologi kelas XI SMA, khususnya dalam memahami konsep permasalahan sosial dan eksklusi sosial.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yakni manfaat teoritik dan manfaat praktis, berikut adalah penjelasan lebih jauh dari manfaat tersebut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi materi mengenai masalah masalah sosial yang terdapat dalam mata pelajaran Sosiologi di SMA/MA. Hasil penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan refrensi dalam mata kuliah Sosiologi Pembangunan, yang terkait dengan kondisi, identitas dan proses anak Jalanan serta Model Pemberdayaan yang dibina Yayasan Bina Anak Pertiwi di Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil ini penelitian ini diharapkan dapat bermafaat bagi berbagai pihak antara lain yaitu :

1.6.2.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti karena mengetahui secara lebih mendalam mengenai masalah sosial yaitu anak jalanan yang ada di Jakarta Selatan, termasuk didalamnya mengenai faktor penyebab anak jalanan dan juga solusi pemberdayaan yang dilakukan Yayasan Bina Anak Pertiwi. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak pihak yang akan

melakukan penelitian dengan fokus yang sama yakni berkaitan dengan masalah sosial yang ada di Jakarta Selatan agar pemahaman mengenai hal tersebut dapat secara komprehensif dan menyeluruh.

1.6.2.2 Bagi Guru

Guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi ketika memberi materi ajar berkenaan dengan masalah masalah sosial yang ada di Jakarta Selatan, tepatnya Anak jalanan, agar peserta didik dapat mampu memahami secara konkret mata pelajaran Sosiologi terkhusus mengenai masalah masalah sosial.

1.6.2.3 Bagi peserta didik

Peserta didik dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai sumber pembelajaran sosiologi khususnya dalam materi masalah masalah Sosial, sehingga nantinya dapat memahami dan ikut berperan aktif dalam melestarikan serta menggali masalah masalah sosial lain yang ada di Jakarta.

1.6.2.4 Bagi Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan ataupun Departemen Sosial, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan untuk membuat dan menentukan kebijakan dalam hal penyelesaian masalah sosial tepatnya anak jalanan yang ada di Jakarta. Sehingga masalah sosial anak jalanan dapat terselesaikan.

1.6.2.5 Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi program studi pendidikan Sosiologi dalam hal menambah berbagai literatur kajian mengenai masalah masalah sosial dan juga cara penyelesaiannya oleh Yayasan, sehingga

bermanfaat juga bagi mahasiswa prodi Pendidikan Sosiologi yang akan memilih topik yang sama namun masalah sosial yang berbeda.

